

Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang

Shinthia Yosana Hendri¹, Nelfia Adi²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Email: shinthiyosana29@gmail.com¹, nelfiaadi@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Observasi penulis di SMK Negeri 2 Padang terhadap pengelolaan sarana pendidikan yang masih belum terlaksana secara optimal menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pengelolaan fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang dilihat oleh para guru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sebanyak 105 peserta penelitian, termasuk 53 peserta dari sampel, semuanya adalah guru SMK Negeri 2 Padang. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung pengambilan sampel, dan metode Stratified Proportional Random Sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan model Skala Likert 47 item yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data diolah dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*). Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh bahwa skor rata-rata persepsi guru tentang: perencanaan sarana yaitu 4,02 berada pada kategori baik, pengadaan sarana 3,99 berada pada kategori baik, inventarisasi sarana 3,92 berada pada kategori baik, pemanfaatan sarana 4,15 berada pada kategori baik, penyimpanan sarana 3,98 berada pada kategori baik, pemilihan sarana 4,04 berada pada kategori baik, dan penghapusan sarana 4,03 berada pada kategori baik. Skor rata-rata secara keseluruhan adalah 4,02 berada pada kategori baik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran sudah baik. Maka dari itu pengelolaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang perlu untuk di tingkatkan.

Kata kunci: Persepsi Guru, Pengelolaan, Sarana Pembelajaran



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (*attribution*) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for *non-commercial* purposes.

Pendahuluan

Pertumbuhan suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan, oleh karena itu berbagai pihak harus mempertimbangkan peningkatan kualitas pendidikan. Jika infrastruktur dan fasilitas pendidikan sudah tersedia, upaya ini dapat dilakukan seefektif mungkin. Dalam lingkungan belajar, fasilitas memainkan peran penting; tanpa mereka, proses pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Untuk memaksimalkan penggunaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan, sekolah harus mandiri dalam mengatur dan mengelola kebutuhan sekolah berdasarkan tujuan siswanya.

Banyak sekolah yang telah memiliki bangunan yang memenuhi syarat minimal sarana pendidikan, namun bangunan tersebut tidak dikelola atau dirawat dengan baik, terbukti masih banyak coretan pada meja dan kursi sekolah serta alat-alat praktikum. digunakan oleh tenaga kerja sekolah tidak terpelihara dengan baik. Hal-hal tersebut di atas menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan masih kurang baik, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Bukan hanya keterbatasan bahan ajar akan tetapi alat pendukung kegiatan pembelajaran sangat penting. Maka dari itu sarana pembelajaran harus mendapat perhatian penuh baik dari pemerintah maupun sekolah

untuk memperoleh fasilitas yang memadai dan memanfaatkan secara optimal sehingga akan mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar dengan adanya pengelolaan sarana pembelajaran yang baik.

Menurut penelitian Rahmi Salmi (2021) yang berjudul "Persepsi Guru dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SMK N 1 Pasaman", berikut adalah hasil penelitian tentang persepsi guru tentang pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMK N 1 Pasaman : (1) Dengan skor rata-rata 4,38, guru menilai komponen perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran sudah baik. (2) Dengan skor rata-rata 3,66 persepsi guru terhadap komponen pengadaan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran tergolong baik. (3) Skor rata-rata guru melihat komponen penyimpanan dalam penyelenggaraan sarana dan prasarana pembelajaran adalah 4,33. (4) Skor rata-rata penilaian guru terhadap komponen pemeliharaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran sebesar 4,37. (5) Skor rata-rata pandangan guru terhadap komponen supervisi dalam penyelenggaraan sarana dan prasarana pembelajaran adalah 4,16. (6) Dengan skor rata-rata 3,96, persepsi guru terhadap unsur penghapusan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berada pada kategori baik.

Berdasarkan temuan observasi awal, penulis melakukan percobaan di SMK Negeri 2 Padang sebagai berikut: 1) Masih kurangnya prosedur perencanaan sekolah, seperti kurang jelasnya pemeriksaan kebutuhan fasilitas pembelajaran. 2) Kegiatan pengadaan sekolah belum terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan fasilitas belajar yang seharusnya dibutuhkan oleh sekolah seperti meja, kursi, dan infocus masih kurang memadai bagi siswa di dalam kelas. 3) Upaya inventarisasi masih belum efektif, dibuktikan dengan ketidakberesan dokumen yang berkaitan dengan sarana pembelajaran di sekolah. 4) Tidak ada pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah yang dibuktikan dengan fasilitas sekolah yang tersedia kurang dimanfaatkan. 5) Penyimpanan fasilitas pembelajaran belum dilakukan secara efektif, seperti alat-alat laboratorium atau praktikum yang telah digunakan tidak ditempatkan dengan baik. 6) Kegiatan pemeliharaan suatu barang masih belum dilaksanakan secara ideal; masih terdapat komputer yang tidak layak pakai karena instruktur tidak merawat barang tersebut; dan sarana belajar di sekolah masih dibiarkan begitu saja dan tidak dikembalikan setelah digunakan. 7) Penghapusan sarana pendidikan kurang optimal dilakukan misalnya ada sarana pembelajaran yang tidak layak digunakan masih menumpuk serta ada yang hilang tanpa adanya suatu keterangan.

Sarana belajar merupakan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan seseorang. Agries (2019:16) mendefinisikan fasilitas belajar sebagai "semua fasilitas yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran yang dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien". Sarana belajar meliputi segala peralatan atau tempat yang digunakan secara tegas untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Padang. Sebanyak 105 guru menjadi populasi dalam penelitian ini. Pendekatan Stratified Proportional Random Sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel, dan 53 orang guru digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel karena terdapat tingkat kepercayaan 90% dalam populasi dan tingkat kesalahan 10%. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner. Data penelitian ini berasal dari 53 orang guru di SMK Negeri 2 Padang. Kuesioner dengan 48 pernyataan digunakan sebagai instrumen penelitian, dan disebarkan ke semua sampel penelitian dengan menggunakan paradigma skala Likert. Pada instrumen penelitian ini alternatif jawaban ada 5 (lima) yaitu Selalu (SL) dengan nilai 5, Sering (SR) dengan nilai 4, Kadang-kadang (KD) dengan nilai 3, Jarang (JR) dengan nilai 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan nilai 1. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 20 responden di luar sampel dengan menggunakan SPSS

22.0 for Windows, dan validitas dihitung dengan menggunakan perhitungan product moment dari Karl Pearson. Uji validitas dari 48 item pernyataan menghasilkan 47 hasil valid dan 1 tidak valid. Hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,444, tepatnya 0,974 dinyatakan reliabel. Pendekatan analisis statistik deskriptif diterapkan dalam analisis data penelitian ini. Pendekatan analisis data dimulai dengan verifikasi data, kemudian tabulasi dan kategorisasi, dan terakhir menghitung frekuensi dari setiap kemungkinan respon, yang kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel. Tahap awal dalam melakukan penelitian adalah mendapatkan izin penelitian, menyebarkan kuesioner penelitian, dan mengumpulkan kuesioner yang disebar untuk diproses.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran Di SMK Negeri 2 Padang

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Perencanaan	4,02	Baik
2	Pengadaan	3,99	Baik
3	Inventarisasi	3,92	Baik
4	Pemanfaatan	4,15	Baik
5	Penyimpanan	3,98	Baik
6	Pemeliharaan	4,04	Baik
7	Penghapusan	4,03	Baik
	Jumlah	28,13	Baik
	Rata-Rata	4,02	Baik

Skor tertinggi tentang persepsi guru terhadap perencanaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang yaitu terdapat pada pernyataan pengelola meminta informasi kepada guru tentang alat peraga yang dibutuhkan dengan skor 4,13 pada kategori baik, sedangkan skor terendah adalah persepsi guru terhadap perencanaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang yaitu pada pernyataan pengelola menetapkan skala prioritas sarana pembelajaran secara matang dengan skor 3,91 pada kategori baik. Secara umum perencanaan sarana pembelajaran mendapat skor rata-rata yaitu 4,02 pada kategori baik.

Skor tertinggi tentang persepsi guru terhadap pengadaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang yaitu terdapat pada pernyataan alat peraga/praktik yang digunakan dalam pembelajaran dibeli oleh pihak sekolah dengan skor 4,42 pada kategori baik, sedangkan skor terendah pada persepsi guru terhadap pengadaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang yaitu pada pernyataan sekolah menyewa alat peraga kesekolah lain dengan skor 3,15 pada kategori cukup baik. Secara umum pengadaan sarana pembelajaran mendapat skor rata-rata yaitu 3,99 pada kategori baik.

Skor tertinggi pada persepsi guru terhadap inventarisasi fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang, khususnya pada pernyataan pengelola yang melaporkan perlengkapan fasilitas pembelajaran sekolah yang tergolong item inventarisasi, dengan skor 4,15 dalam kategori baik, sedangkan skor terendah ada pada persepsi guru terhadap inventarisasi fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang, khususnya pada pernyataan bahwa guru terlibat dalam pelaporan pembelajaran. Secara keseluruhan inventarisasi perangkat pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,92 berada pada kategori baik.

Skor tertinggi tentang persepsi guru terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang yaitu terdapat pada pernyataan pengelola sarana menggunakan alat pelajaran berupa modul dalam mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai dengan skor 4,28 pada kategori baik, sedangkan skor terendah pada persepsi guru terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang yaitu pada pernyataan pengelola melakukan kesesuaian antara media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dengan skor 4,02 pada kategori baik. Secara umum pemanfaatan sarana pembelajaran mendapat skor rata-rata yaitu 4,15 pada kategori baik.

Pernyataan pengelola menyimpan buku pelajaran di lemari memperoleh skor tertinggi pada persepsi guru dalam menyimpan sarana belajar di SMK Negeri 2 Padang, dengan skor 4,28 dalam kategori baik, sedangkan pernyataan pengelola menyimpan barang-barang kecil seperti ATK di tempat yang mudah, wadah yang mudah diakses mendapat skor terendah pada persepsi guru dalam menyimpan sarana belajar di SMKN 2 Padang, dengan nilai 3,77 dengan kategori baik. Secara keseluruhan, penyimpanan alat pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,98 berada pada kategori baik.

Skor tertinggi tentang persepsi guru terhadap pemeliharaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang yaitu terdapat pada pernyataan mencegah terjadinya kerusakan pengelola menyimpan sarana pembelajaran pada tempat yang telah disiapkan dengan skor 4,28 pada kategori baik, sedangkan skor terendah pada persepsi guru terhadap pemeliharaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang yaitu pada pernyataan pengelola memperbaiki proyektor yang rusak ketika PBM (Proses Belajar Mengajar) sedang berlangsung dengan skor 3,77 pada kategori baik. Secara umum pemeliharaan sarana pembelajaran mendapat skor rata-rata yaitu 4,04 pada kategori baik.

Skor tertinggi diberikan pada persepsi guru tentang penghapusan fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang, khususnya pada pernyataan pengelola fasilitas yang mengajukan proposal penghapusan fasilitas pembelajaran, dengan skor 4,19 dengan kategori baik, sedangkan skor terendah diberikan pada persepsi guru tentang penghapusan sarana pembelajaran di SMKN 2 Padang yaitu pada pernyataan perlengkapan pembelajaran seperti kursi yang rusak dan tidak bisa

diperbaiki lagi. Secara umum penghapusan sarana pembelajaran mendapat skor rata-rata yaitu 4,03 pada kategori baik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang berada pada kategori baik dengan indikator: 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3) inventarisasi, 4) pemanfaatan, 5) penyimpanan, 6) pemeliharaan dan 7) penghapusan. Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang adalah 4,02. Dapat dilihat bahwa indikator yang paling tinggi yaitu pemanfaatan memperoleh skor rata-rata 4,15. Dan yang paling rendah adalah inventarisasi dengan skor rata-rata 3,92 termasuk baik. Secara keseluruhan pengelolaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang dinyatakan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap perencanaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang memperoleh skor rata-rata 4,02 berada pada kategori baik. Meskipun secara umum berada pada kategori baik, akan tetapi masih dibutuhkan upaya-upaya dalam peningkatan ke arah sangat baik. Terutama pada kegiatan pengelola menetapkan skala prioritas sarana pembelajaran secara matang. Tujuan seseorang menyusun dan menetapkan skala prioritas kebutuhan adalah dapat memilih yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Afridah Ikrimah, dkk (2020) mengemukakan skala prioritas disusun untuk menentukan tingkat kebutuhan seseorang. Dengan demikian, pengelola sekolah bisa menentukan dan memenuhi kebutuhan yang memang sangat diperlukan sesuai anggarannya. Dalam perencanaan sarana pembelajaran ada beberapa hal yang diperhatikan yaitu menentukan skala prioritas berdasarkan analisis kebutuhan kualitatif yang dapat dilihat dari keterangan, mengelompokkan sarana dan analisis kuantitatif yang dilihat dari pengelompokkan barang berdasarkan jenis, merek dan tipe sesuai skala prioritas sarana pembelajaran yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengadaan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang memperoleh skor rata-rata 3,99 berada pada kategori baik. Meskipun secara umum berada pada kategori baik, akan tetapi masih dibutuhkan upaya-upaya dalam peningkatan ke arah sangat baik. Terutama pada kegiatan sekolah menyewa alat peraga kesekolah lain. Maka upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah agar pengadaan sarana pembelajaran ini menjadi lebih baik dengan cara berkoordinasi dengan pihak instansi pemerintah apa saja fasilitas yang dibutuhkan sekolah dan dilengkapi dengan data yang sebenar-benarnya untuk pengadaan sarana pembelajaran ini, sehingga pihak instansi pemerintah bisa memberikan bantuan untuk pengadaan sarana pembelajaran. dimana pada sekolah negeri fasilitas yang digunakan secara keseluruhan merupakan hibah/bantuan dari pihak instansi pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap inventarisasi sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang memperoleh skor rata-rata 3,92 berada pada kategori baik. Meskipun data penelitian yang telah peneliti lihat pada kegiatan inventarisasi pada SMK Negeri 2 Padang sudah terlaksana dengan baik, tapi masih perlu ada yang diperbaiki mengenai pelaksanaan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan inventarisasi di sekolah. Terutama terkait dengan sarana pembelajaran yang digunakan di sekolah masih kurangnya melibatkan guru dalam melaporkan sarana pembelajaran secara rutin. Maka, upaya yang dapat dilakukan agar kegiatan inventarisasi sarana pembelajaran dapat ditingkatkan menjadi lebih baik maka hendaklah pihak sekolah selalu melibatkan guru pada setiap sarana pembelajaran yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pemanfaatan sarana pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang memperoleh skor rata-rata 4,15 berada pada kategori baik. Walaupun data penelitian yang peneliti lihat pada kegiatan pendayagunaan di SMK Negeri 2 Padang sudah terlaksana dengan baik, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan fasilitas pembelajaran yaitu: menyusun jadwal penggunaan harus menghindari bentrok dengan guru lain, dan waktu/jadwal penggunaan harus diserahkan pada awal tahun pelajaran. Pemanfaatan sarana belajar sekolah harus terjadwal dengan jelas. Maka upaya yang

dapat dilakukan adalah memanfaatkan fasilitas belajar sekolah secara efektif sehingga menjadi alat atau penunjang bagi pengajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan, kesan guru dalam menyimpan media pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang memperoleh skor rata-rata 3,98 dengan kategori baik. Meskipun seringkali dalam kategori baik, diperlukan usaha lebih untuk meningkatkannya menjadi sangat baik. Karena masih banyak guru yang belum bisa menyimpan barang dengan baik seperti spidol, penggaris besi, dan tinta spidol yang masih berantakan di atas meja tanpa diletakkan kembali pada tempatnya, hal ini terlihat pada kegiatan pengelola menyimpan barang-barang kecil seperti ATK dalam wadah yang mudah dijangkau. Maka, upaya yang dapat dilakukan bahwa proses penyimpanan sarana pembelajaran sekolah harus dilakukan dengan optimal supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu diharapkan agar kepala sekolah dan pengelola sarana sekolah memperhatikan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

Perspektif guru dalam memelihara fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang memiliki skor rata-rata 4,04 dengan kategori baik menurut hasil temuan. Meskipun seringkali dalam kategori baik, diperlukan usaha lebih untuk meningkatkannya menjadi sangat baik. Terutama pada saat tugas pengelolaan PBM (Proses Belajar Mengajar) memperbaiki proyektor yang rusak. Objek yang terawat dapat mengurangi terjadinya kesulitan. Akibatnya, pengelola fasilitas pembelajaran harus lebih memperhatikan pemeliharaan fasilitas pembelajaran, agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan dalam kondisi siap pakai guna memenuhi tujuan pembelajaran, dan semua perlengkapan atau peralatan yang ada di sekolah. idealnya harus dipertahankan.

Berdasarkan hasil temuan, pendapat guru tentang penghapusan fasilitas belajar di SMK Negeri 2 Padang memiliki skor rata-rata 4,03 dengan kategori positif. Meskipun seringkali dalam kategori baik, diperlukan usaha lebih untuk meningkatkannya menjadi sangat baik. Khususnya pada kegiatan peralatan belajar, kursi yang rusak dan tidak dapat diperbaiki ditiadakan dengan cara dimusnahkan. Sebelum melakukan penghapusan, manajer fasilitas harus mengetahui teknik penghapusan atau pemusnahan yang benar. Karena pemindahan atau penghancuran fasilitas bertujuan untuk mencegah hilangnya atau pemborosan biaya pemeliharaan fasilitas yang sudah rusak dan tidak dapat digunakan lagi, serta membebaskan ruang dari pengumpulan barang-barang yang tidak diperlukan lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pendapat guru tentang pengelolaan fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang yang diukur dengan indikator perencanaan fasilitas sudah berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 4,02. Dengan skor rata-rata 3,99 indikator penyediaan fasilitas sudah termasuk dalam kategori baik. Dengan skor rata-rata 3,92, maka indikator inventarisasi sarana sudah termasuk dalam kategori baik. Dengan skor rata-rata 4,15 indikator penggunaan fasilitas sudah termasuk dalam kategori baik. Dengan skor rata-rata 3,98 indikasi fasilitas penyimpanan sudah termasuk dalam kategori baik. Dengan skor rata-rata 4,04, indikator pemeliharaan fasilitas sudah termasuk dalam kategori baik. Dan dengan skor rata-rata 4,03 indikator penurunan rata-rata sudah termasuk dalam kategori baik. Jadi, dengan total skor 4,02 pandangan guru terhadap penyelenggaraan fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Padang sudah dalam kategori baik. Berdasarkan temuan tersebut, penulis merekomendasikan agar dilakukan upaya untuk meningkatkan pengelolaan fasilitas pembelajaran, terutama untuk berbagai item pernyataan yang masih memiliki skor rata-rata terendah.

Daftar Pustaka

Agries, Bella Putri. (2019). *Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Sisw Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kauman 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2018/2019*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Ikrimah, Afridah dkk. (2020). *Panduan Pengelolaan Remitansi pada Rumah Tangga untuk Kegiatan Ekonomi Produktif*. Jakarta: Absolute Media.